

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah pasar modal berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperjual belikan, baik dalam bentuk uang maupun modal sendiri (Fenjelino, 2020). Pasar modal merupakan pasar yang menyediakan sumber pembelanjaan dengan jangka waktu yang relatif panjang, dimana akan diinvestasikan pada barang modal untuk menciptakan dan memperbanyak alat produksi lalu akhirnya untuk meningkatkan perekonomian (Wirdani, 2018). Pasar modal menjadikan penghubung antara pemilik dana dengan pengguna dana. Fenjelino (2020) mengatakan bahwa BEI memiliki peran yang sangat besar bagi perekonomian negara karena memberikan dua fungsi, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Fungsi ekonomi yang dimiliki BEI sebagai pasar modal penyediaan fasilitas yang mempertemukan dua kepentingan, dimana pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana sedangkan dikatakan memiliki fungsi keuangan, karena BEI memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (*retun*).

Dunia sempat dilanda bencana pandemi virus corona (COVID-19) beberapa waktu yang lalu, ini menjadikan kondisi perekonomian di Indonesia sangat memburuk. Pandemi COVID-19 telah memukul berbagai sektor, termasuk pasar saham dimana banyak masyarakat ragu untuk berinvestasi, namun seiring berjalannya waktu perekonomian pelan-pelan kembali membaik dan keadaan kembali normal. Menurut Nurul dan Hambali (2020) investasi merupakan penanaman dana dalam jumlah tertentu pada saat ini untuk mendapatkan hasil

(*benefit*) yang jauh lebih besar untuk masa yang akan datang. Dengan kata lain investasi merupakan kegiatan menyimpan dana pada satu atau lebih dari satu jenis asset yang dimiliki selama periode yang telah ditentukan dengan harapan dapat memperoleh hasil yang lebih dan mendapatkan peningkatan nilai investasi dimasa mendatang. Investasi terdiri dari investasi dalam (1) bentuk aktiva riil (*Riil Assets*), seperti emas, tanah, dan barang berharga lainnya atau *real estate*; (2) investasi dalam bentuk surat-surat berharga atau sekuritas (*marketable securities* atau *financial assets*) Tambuhan, dian (2020). Investasi dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat baik secara individu, kelompok, maupun Negara (Hidayati, 2017). Tujuan berinvestasi untuk meningkatkan kekayaan atau menghasilkan benefit, baik sekarang, dan dimasa depan. Sebelum mengambil keputusan untuk melakukan investasi, seorang investor harus memahami hubungan antara risiko dan *return* dari suatu investasi (Nurul, 2020).

Tabel 1. 1
Perkembangan Jumlah Perusahaan dan Volume Transaksi Saham di BEI
Tahun 2019-2021

Tahun	Jumlah Perusahaan	Volume Transaksi (milyar saham)
2019	668	3.562,369
2020	713	2.752,471
2021	766	5,096,450

Sumber: Bursa Efek Indonesia

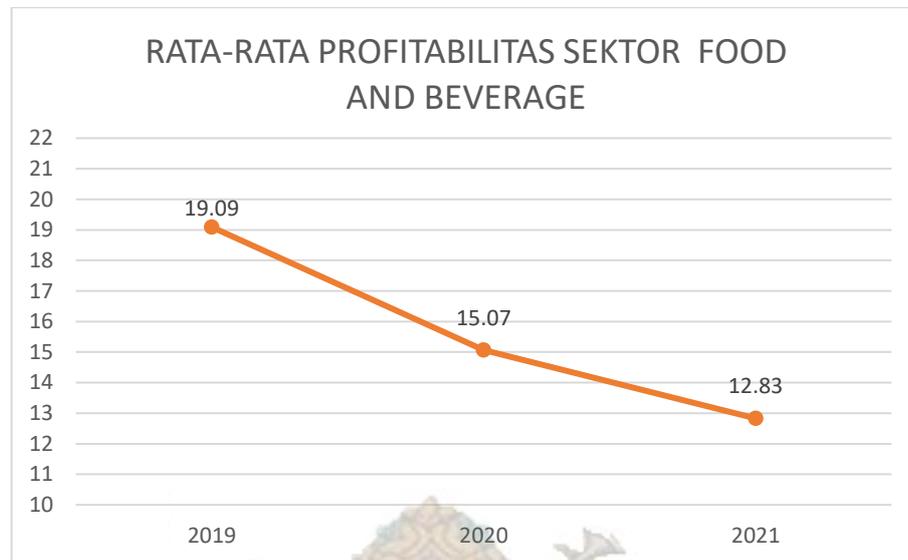
Setiap perusahaan dituntut untuk mampu meningkatkan nilai perusahaannya agar mendapatkan keuntungan yang tinggi dengan cara yang efektif dan efisien. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada merupakan rasio profitabilitas

(Pratnasari, 2022). Dengan kata lain profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dengan penjualan total asset maupun modal sendiri untuk meningkatkan nilai perusahaan agar mendapatkan hasil atau keuntungan yang maksimal. Vidyasari, *et al.* (2021) menyatakan persaingan dalam dunia usaha membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerjanya agar tujuan perusahaan dapat tercapai.

Memaksimumkan nilai perusahaan dinilai lebih tepat sebagai tujuan suatu perusahaan sebab memaksimumkan nilai perusahaan berarti memaksimumkan nilai sekarang dari semua keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham dimasa yang akan datang (Naufal, 2022). Dengan keuntungan tersebut perusahaan dapat menjalankan berbagai aktivitasnya dan menjaga keberlangsungan perusahaan dimasa yang akan datang, maka mengetahui nilai profitabilitas suatu perusahaan merupakan hal yang penting, agar mampu menilai baik dan tidaknya kinerja perusahaan atau kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang ditentukan. Pratnasari, (2022) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki arti penting dalam mempertahankan kelangsungan hidup suatu perusahaan dalam jangka panjang. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan meningkatkan efektivitas manajemen suatu perusahaan. Dengan nilai profitabilitas sebagai cerminan besar kecilnya suatu perusahaan dan pengaruhnya terhadap keputusan setiap investor dalam mengkaji kemungkinan yang diperoleh dalam berinvestasi, maka penelitian mengenai profitabilitas masih perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana dampak rata-rata profit bagi perusahaan, pemegang saham, ataupun para investor.

Gambar 1. 1

Data Perkembangan Rata-Rata Profitabilitas periode 2019-2021



Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah peneliti)

Dari gambar tabel 1.2 diatas menunjukkan bahwa rata-rata profitabilitas sektor *food and beverage* pada Bursa Efek Indonesia 3 tahun terakhir yaitu tahun 2019-2021 menunjukkan rata-rata profitabilitas tertinggi jatuh pada tahun 2019 sebesar 19,09. Kemudian ditahun 2019-2020 rata-rata nilai profitabilitas sektor *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan sebesar 4,02 atau lebih tepatnya diangka 15,07 ini mengindikasikan bahwa terjadinya penurunan jumlah investasi pada tahun 2020 hingga mencapai rasio rata-rata 21,06%. Pada tahun 2021 rata-rata nilai profitabilitas kembali mengalami penurunan, namun tidak signifikan dengan rasio rata-rata di angka 12,83 atau mencapai 14,86%.

Penurunan tersebut dapat terjadi akibat dari penurunan profitabilitas di tahun sebelumnya yang mempengaruhi pandangan investor untuk melakukan investasi di tahun 2021, dengan nilai rata-rata profitabilitas di angka 12,83 dan menjadi nilai rata-rata terendah pada periode 2019-2021. Hal ini tentunya dapat dijadikan tolak ukur untuk para investor dalam hal melakukan investasi, maka dari itu peneliti

melakukan penelitian ini karena terdapat fenomena yang terjadi pada perusahaan sektor *food and beverage* 3 tahun terakhir yang terus mengalami penurunan walaupun tidak signifikan. Untuk melihat kondisi atau kinerja perusahaan, dapat dilakukan observasi mengenai dari rasio keuangan yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dimana disebut dengan profitabilitas (Pratnasari, 2022).

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang terdapat pada laporan keuangan. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas yaitu *Return on Asset* (ROA). Fahmi (2017) menyatakan *Return on Asset* merupakan rasio yang digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan hasil yang diharapkan berdasarkan pada asset yang dimiliki. Semakin tinggi *Return on Assets* (ROA) perusahaan, maka menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat memaksimalkan asset yang dimiliki perusahaan (Pitoyo, Lestari, 2018). Bertambah tingginya ROA maka semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan karena perusahaan akan menunjukkan secara maksimal asetnya dan perusahaan menjadi lebih efektif dan efisiensi. Kebijakan dalam mengelola keuangan harus dapat menjamin keberlangsungan usaha perusahaan, karena itu perusahaan harus mampu mengelola keuangannya dengan baik, maka dari itu perusahaan tidak hanya dituntut untuk menghasilkan produk yang bermutu bagi konsumen.

Nilai profitabilitas mampu menjadi tolak ukur dan sebagai prediksi berapa besar perubahan nilai atas saham yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Ratna dan Puji (2021) menyatakan bahwa kreditor menggunakan profitabilitas sebagai ukuran

kemampuan dalam bunga pinjaman dan pembayaran pokok. Sedangkan bagi sebuah perusahaan profitabilitas mampu digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Banyak faktor profitabilitas yang harus diketahui oleh perusahaan dengan mengetahui faktor itulah yang menjadikan perusahaan dapat memperoleh pencapaian laba yang maksimal, faktor yang mempengaruhi profitabilitas diantaranya, struktur modal, likuiditas dan *leverage*.

Penilaian kinerja keuangan sangatlah penting dalam peningkatan kinerja keuangan suatu perusahaan untuk mencapai keuntungan (*profit*) salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu struktur modal. Vidyasari, *et al.* (2021) mengatakan bahwa struktur modal merupakan perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang bersumber dari pemenuhan dana seperti dana sendiri, modal saham maupun hutang, baik hutang jangka panjang maupun jangka pendek.

Struktur modal merupakan komponen yang sangat penting dalam sebuah perusahaan (Pratnasari, 2022). Hal ini disebabkan karena penentuan struktur modal berkaitan erat dengan kinerja keuangan perusahaan yang bersumber dari pendanaan internal maupun eksternal. Perbedaan sumber dana ini menjadikan perbandingan antara gabungan penggunaan data internal dan eksternal yang disebut struktur modal. Skala pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan DER (*debt to equity ratio*). DER merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Vidyasari, *et al.* (2021) mengatakan bahwa tujuan DER untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan. Pratnasari,

(2022) menyatakan bahwa besarnya rasio ini menunjukkan proporsi modal perusahaan yang diperoleh dari utang dibandingkan dengan sumber-sumber bermodal yang lain seperti saham preferen, saham biasa atau laba ditahan.

Suatu perusahaan dikatakan *solvable* berarti perusahaan tersebut memiliki aktiva dan kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya. Namun, pada situasi ekonomi sulit dan suku bunga tinggi, dimana perusahaan yang memiliki rasio hutang yang tinggi dapat mengalami masalah keuangan karena menunjukkan peningkatan dari risiko pada kreditor berupa ketidakmampuan perusahaan membayar semua kewajibannya yang berarti dapat menurunkan profitabilitas perusahaan.

Faktor lain yang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas adalah likuiditas. Likuiditas memiliki peran yang penting dalam kesuksesan dan kelancaran perusahaan (Pitoyo, Lestari, 2018). Rasio likuiditas ini yang memperhatikan hubungan kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya terhadap kewajiban lancarnya. Menurut Pratnasari, (2022) likuiditas merupakan kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan untuk membayarkan kewajiban finansialnya. Dengan kata lain likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang telah jatuh tempo. Anggarasari (2018) mengatakan listrik, PDAM, gaji karyawan, gaji lembur, dan sebagainya merupakan alat yang sering digunakan perusahaan dalam menganalisis suatu kemampuan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya secara tepat waktu.

Likuiditas suatu perusahaan dapat mempengaruhi posisi finansial yang dapat berdampak pada kemampuan sebuah perusahaan memperoleh profitabilitas. Metode analisis rasio likuiditas yang digunakan pada penelitian ini memakai

Current Rasio (CR). Pitoyo dan Lestari (2018) mengatakan bahwa *Current Rasio* (CR) merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Vidyasari, *et al.* (2021) mengatakan bahwa semakin rendah nilai CR, maka akan mengindikasikan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga hal ini mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Perusahaan akan dikenakan penalti atau dikenai beban tambahan atas kewajibannya jika tidak mampu memenuhi segala persyaratan dan kewajiban perusahaan. Haryonto (2019) mengatakan semakin tinggi nilai likuiditas maka semakin baiklah posisi perusahaan di mata kreditur, namun disisi lain terdapat beban kesempatan (*opportubity cost*) yang cukup material.

Tingginya CR dapat menarik perhatian dari calon investor yang akan berdampak pada naiknya minat terhadap saham perusahaan yang berujung peningkatan return saham yang diperoleh investor (Pratnasari, 2022). *Current ratio* merupakan indikator terbaik sampai sejauh mana klaim dari kreditur jangka pendek telah ditutup oleh aktiva-aktiva yang diharapkan dapat diubah menjadi kas dengan cukup cepat.

Faktor selanjutnya yang juga memiliki pengaruh terhadap profitabilitas adalah *leverage*. Menurut Helfiardi, Suhartini (2021) *leverage* merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi profitabilitas, karena mampu digunakan perusahaan dalam rangka meningkatkan keuntungan. Suatu perusahaan dalam melunasi hutang-hutang yang dimiliki dapat diukur menggunakan rasio *leverage*. Caranya membandingkan antara kewajiban dengan total aset, dengan utang yang dimiliki perusahaan, maka diharapkan perusahaan mampu mendanai dan mengelola aset

yang dimiliki untuk mendapatkan laba sehingga nilai perusahaan akan semakin meningkatkan. Siregar, *et al.* (2020) menyatakan jika keuntungan dan kerugian akan diperbesar oleh penggunaan *leverage*, maka semakin besar jumlah *leverage* (hutang) yang digunakan dalam suatu perusahaan, jadi semakin besar resiko kebangkrutan perusahaan tersebut.

Pengukuran *leverage* dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Assets Ratio* (DAR). Menurut Ilham, *et al.* (2021) DAR merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur seberapa besarnya asset perusahaan dibiayai dengan menggunakan utang. Dengan kata lain DAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat *solvabilitas* perusahaan, karena nilai DAR yang tinggi dapat menunjukkan risiko yang tinggi pula.

Beberapa hasil penelitian yang telah diteliti sebelumnya menunjukan adanya beberapa perbedaan hasil yang beragam. Penelitian yang dilakukan oleh Sukmayanti dan Triaryati (2018) menyatakan bahwa variabel struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Susiyanti dan Efendi (2019) menunjukkan bahwa secara parsial struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan Vidyasari, *et al.* (2021) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif pada profitabilitas. Adanya gap dan hasil yang beragam pada hasil penelitian sebelumnya menjadikan peneliti tertarik untuk kembali meneliti keterkaitan variable struktur modal terhadap profitabilitas pada sampel dan periode penelitian yang berbeda dari penelitian-penelitian terdahulu. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiyowati, *et al.* (2022) menyatakan bahwa hasil struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hasil yang beragam juga ditemukan pada penelitian yang meneliti pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Fenjelino (2020) menyatakan *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan Sitanggang, Friska (2021) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Sukmayanti dan Triaryati (2018) Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Susiyanti dan Efendi (2019) likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh setiyowati, *et al.* (2022) menyatakan bahwa pengaruh likuiditas (CR) memiliki dampak negatif terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ilham, *et al.* (2021) menunjukkan *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian dari Widjaja, Ellysa (2019) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *leverage* terhadap profitabilitas. Penelitian sebelumnya oleh Sitanggang, Friska (2021) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Mailinda, *et al.* (2018) menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh secara parsial terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Lovi Anggarsari dan Tony Seno Aji (2018) variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Helfiardi dan Surhatini (2021) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Setiyowati, *et al.* (2022) mengatakan bahwa *Leverage* (DER)

berpengaruh negatif pada profitabilitas. Perbedaan hasil penelitian terdahulu juga membuat peneliti tertarik untuk kembali meneliti variabel tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, didapatkan suatu gambaran tentang adanya pengaruh berbeda-beda yang ditimbulkan oleh struktur modal, likuiditas dan *leverage* terhadap profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian ini untuk menganalisis struktur modal, likuiditas dan *leverage* terhadap profitabilitas pada sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia, juga menguji kembali pengaruh variabel tersebut terhadap profitabilitas yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu dengan dukungan teori sehingga judul penelitian ini adalah **"Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2021"**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021?
- 2) Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021?
- 3) Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas pada sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh:

1. Struktur modal terhadap profitabilitas pada sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021.
2. Likuiditas terhadap profitabilitas pada sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021.
3. *Leverage* terhadap profitabilitas pada sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

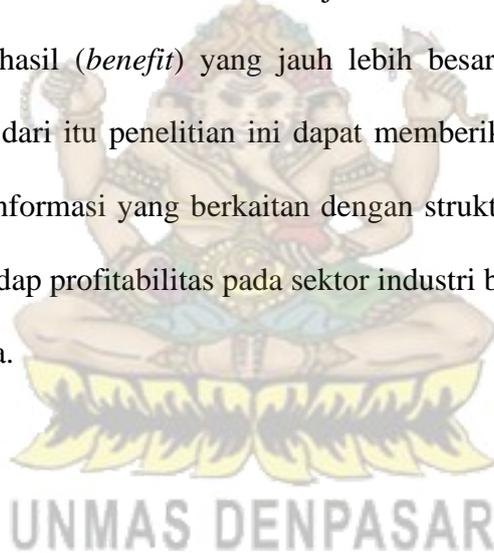
Berdasarkan latar belakang dan rumusan permasalahan yang telah dijelaskan diatas, maka penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat untuk pihak – pihak yang berkepentingan, baik untuk pihak internal maupun pihak eksternal. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- 1) Kegunaan Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta pemahaman lebih lanjut dalam memperluas informasi serta ilmu pengetahuan baik kepada investor maupun emiten dalam memberi petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan di masa mendatang khususnya mengelola perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Dimana penelitian ini mendukung konsep *Signalling Theory* dalam kaitannya pada manajemen keuangan serta kemampuan dalam memberikan informasi kepada investor maupun emiten terkait dengan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas. Selain itu juga memberikan manfaat dalam dunia pendidikan dan diharapkan menjadi bahan pembelajaran dan pengaplikasian ilmu pengetahuan di bidang manajemen khususnya dalam bidang keuangan.

2) Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini nantinya mampu memberikan informasi dan membantu para emiten yang akan melakukan kegiatan penjualan saham di Bursa Efek Indonesia dalam memaksimalkan perolehan laba bagi perusahaan. Sedangkan bagi investor penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam membantu meninjau baik tidaknya suatu saham untuk dibeli dalam kegiatan berinvestasi yang nantinya akan mempengaruhi tingkat keuntungan serta risiko yang akan diperoleh investor dalam membeli saham suatu perusahaan. Penanaman dana dalam jumlah tertentu pada saat ini untuk mendapatkan hasil (*benefit*) yang jauh lebih besar untuk masa yang akan datang. Maka dari itu penelitian ini dapat memberikan gambaran dan bahan memperoleh informasi yang berkaitan dengan struktur modal, likuiditas, dan *leverage* terhadap profitabilitas pada sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*Agency Theory*) menurut Supriyono (2018) merupakan konsep yang mendeskripsikan hubungan antara prinsipal (pemberi kontrak) dan agen (penerima kontrak). Prinsipal mengontrak agen untuk bekerja demi kepentingan atau tujuan prinsipal sehingga prinsipal memberikan wewenang pembuatan keputusan kepada agen untuk mencapai tujuan tersebut. Kemakmuran pemegang saham sebagai tujuan dari berdirinya perusahaan tidak lepas dari peran manajer sebagai pelaksana di lapangan yang diupah oleh pemegang saham. Hubungan tersebut merupakan hubungan keagenan atau *agency relationship* (Pratnasari, 2022). Konflik keagenan (*agency conflict*) terdiri dari pemegang saham (*shareholders*) dengan para manajer (*stakeholders*) adalah konsep arus kas bebas (*free cas flow*). Konsep *free cas flow* melihat bahwa keputusan pendanaan dengan hutang merupakan bentuk usaha untuk mengatasi konflik keagenan atas kas bebas, sehingga kinerja perusahaan akan lebih baik begitu juga dengan nilai perusahaan.

Identifikasi teori keagenan adalah potensi konflik kepentingan antara beberapa pihak yang memiliki kepentingan pada perusahaan tersebut. Pihak yang berkepentingan tentunya akan membuat laporan laba yang sesuai dengan tujuan perusahaan dan bukan untuk ditunjukkan kepada para principal. Cara untuk mengatasi kondisi tersebut diperlukan adanya mekanisme dalam pengendalian yang bisa menstarakan perbedaan kepentingan kedua belah pihak.

Hubungan antara profitabilitas dengan teori agensi ini adalah jika perusahaan baik maka para *stakeholders* yang terdiri dari kreditur, supplier, dan juga investor akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Dengan itu kinerja perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi serta berhasil membukukan laba yang terus meningkat akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berkinerja baik, sehingga akan menciptakan respon yang positif kepada pemegang saham dan membuat harga saham perusahaan meningkat. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik. Secara umum, perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil.

2.1.2 Teori Sinyal (*signalling theory*)

Teori signal (*signalling theory*) merupakan suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk atau informasi kepada investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa mendatang (*Brigham and Houston, 2014:184*). Informasi tersebut dapat berupa laporan keuangan, informasi kebijakan perusahaan maupun informasi lainnya yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Listyaningsih, (2019) menyatakan informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini, maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan efeknya terhadap perusahaan. Integritas informasi laporan keuangan yang mencerminkan nilai perusahaan merupakan sinyal positif yang dapat mempengaruhi pandangan investor dan kreditor serta

pihak-pihak yang berkepentingan. Astutik, (2021) mengasumsikan bahwa *signalling theory* adalah penerbitan saham yang akan mengirim sinyal negatif, sedangkan menggunakan utang adalah sinyal yang positif atau paling tidak netral.

Reaksi penilaian yang kredibel dimata para investor menunjukkan bahwa dalam mengelola perusahaan kemampuan struktur modal sangat baik, sehingga bagi perusahaan langkah untuk mendapatkan kredit semakin mudah, semakin tinggi modal yang dimiliki perusahaan dalam memenuhi kegiatan operasionalnya maka kemungkinan dilakukannya pinjaman akan semakin kecil, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas bagi perusahaan karena pembayaran beban bunga bagi perusahaan juga semakin kecil. Sebaliknya, jika suatu perusahaan menggunakan hutang yang terlalu besar dalam aktivitas operasionalnya maka akan berisiko tinggi dalam pembayaran beban bunga. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa struktur modal yang tepat merupakan sinyal positif bagi kreditur untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan, (Lorenza, *et al.* 2020)

2.1.3 Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan yang dicapai oleh perusahaan dalam satu periode tertentu dengan tujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, baik dalam hubungannya dengan penjualan, assets, maupun modal sendiri (Tangngisalu dan Manuhutu, 2020). Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Menurut (Fathoni dan Syarifudin, 2021) menyatakan kemampuan perusahaan dalam satu periode untuk menghasilkan laba atau pendapatan yang dinyatakan dalam bentuk rasio laba operasional dan penjualan yang didapatkan dari laporan keuangan berupa laporan laba rugi disebut

profitabilitas. Dengan kata lain rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal.

Menurut (Juliantari, 2021) yang harus diperhatikan oleh perusahaan adalah tidak hanya bagaimana usaha memperbesar laba, namun yang lebih penting bagaimana meningkatkan profitabilitas, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek baik di masa yang akan datang. Maka dari itu profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan pada perubahan suatu ekonomi yang dapat dikendalikan di masa depan. Investor maupun emiten akan tertarik untuk menanamkan modalnya jika perusahaan tersebut memiliki prospek atau kemampuan yang baik. Profitabilitas dalam perusahaan dapat diukur dengan berbagai rasio, namun penelitian ini menggunakan *Return on Assets* (ROA). Violita, Sulasmiyati (2017) menyatakan bahwa ROA merupakan seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa dengan seluruh aktiva yang dimiliki. Profitabilitas yang diukur dengan ROA adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset atau aktiva yang dimaksud keseluruhan harta perusahaan, yang di peroleh dari modal sendiri maupun modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Semakin baik perusahaan mengelola aset dalam menghasilkan laba maka perusahaan tersebut semakin mampu dalam membayar deviden atau meningkatkan deviden (Juliantari, 2021).

Pada dasarnya penggunaan rasio profitabilitas ini yakni menunjukkan tingkat efisien suatu perusahaan. Listyaningsih (2019) menyatakan bahwa manfaat rasio profitabilitas tidak hanya untuk pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga untuk pihak luar perusahaan yang memiliki kepentingan dengan emiten. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan yaitu: (1) untuk mengukur atau menghitung laba (keuntungan) yang didapat perusahaan dalam satu periode tertentu. (2) untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang. (3) untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu. (4) untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Sementara itu manfaat yang diperoleh adalah (1) mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode. (2) mengetahui posisi laba sebelumnya dengan tahun sekarang. (3) mengetahui besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. *Return on Assets* (ROA) dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2.1.4 Struktur Modal

Struktur modal adalah bauran sumber pendanaan yang bersumber dari hutang, saham biasa, dan saham preferen yang digunakan perusahaan (Supiyadi, *et al.* 2018). Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders' equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan (Pratnasari, 2022). Menurut teori struktur modal bahwa struktur modal menggambarkan target komposisi hutang dan

ekuitas dalam jangka panjang pada suatu perusahaan. Berkaitan dengan target struktur modal ini ada hal yang perlu diperhatikan, yaitu perubahan komposisi struktur modal mempengaruhi nilai perusahaan melalui peningkatan atau penurunan nilai pasar sekuritas perusahaan, karena struktur modal merupakan komponen yang sangat penting dalam sebuah perusahaan.

Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan pendapat di atas setiap perusahaan pada dasarnya memiliki struktur modal yang baik dan merupakan komponen penting yaitu perpaduan hutang, modal sendiri, saham preferen dan saham biasa yang memaksimalkan harga saham dari perusahaan tersebut. Dalam pembagian presentase hutang dan ekuitas keputusan pada struktur modal menjadi hal yang penting bagi semua perusahaan, karena kinerja organisasi dipengaruhi secara langsung. Tugas manajemen ialah secara umum menetapkan akibat dari faktor modal luar dalam struktur modal terhadap laba bagi pemegang saham, batas-batas resiko yang ditanggung oleh perusahaan, kemudian dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal tersebut. Menentukan kebijakan-kebijakan yang mungkin dapat memberikan keuntungan jangka panjang yang tinggi bagi pemilik.

Perusahaan akan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan struktur modal, menurut Astutik (2021) yaitu, (1) tingkat penjualan perusahaan; perusahaan dengan penjualan relatif stabil berarti memiliki aliran kas yang relatif stabil juga, maka dapat menggunakan hutang lebih besar daripada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil. (2) struktur asset; perusahaan yang memiliki asset dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan lebih mudah mendapatkan asset

ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. (3) tingkat pertumbuhan perusahaan; semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. (4) profitabilitas; profitabilitas periode sebelumnya merupakan faktor penting dalam menentukan struktur modal.

Supiyadi, *et al* (2018) mengatakan untuk mengukur struktur modal yang berkaitan dengan pendanaan yang berasal dari sumber internal perusahaan dan sumber eksternal (hutang) perusahaan, maka struktur modal dapat diukur dengan rasio *leverage*, yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu perbandingan antara total hutang (jangka panjang dan jangka pendek) dan modal perusahaan. DER menunjukkan proposi utang terhadap modal sendiri sehingga nantinya akan berpengaruh terhadap keuntungan perusahaan. Vidyasari, *et al.* (2021) mengatakan bahwa tujuan DER untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan. Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Alasan peneliti memilih indikator *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai alat ukur struktur modal, karena rasio DER menggambarkan sumber pendanaan perusahaan dengan pertimbangan bahwa semakin besar total hutang maka akan semakin tinggi risiko perusahaan mengalami kebangkrutan. DER dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

2.1.5 Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek pada waktu yang telah ditentukan (Pitoyo dan Lestari, 2018). Perusahaan yang baik memiliki tingkat likuiditas yang cukup untuk menjalankan perusahaannya. Pratnasari, (2022) menyatakan bahwa likuiditas adalah gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara lancar dan tepat waktu sehingga likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity*. Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas tinggi secara tidak langsung akan memberikan gambaran bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya (Monika dan Sudjarni, 2018). Perusahaan yang tidak memiliki dana yang cukup untuk menutupi utang yang jatuh tempo dapat mengganggu hubungan baik dengan pemegang saham. Artinya pada akhirnya perusahaan akan memperoleh krisis kepercayaan dari berbagai pihak yang selama ini membantu kelancaran perusahaan. Sitanggang, Friska (2021) menyatakan bahwa likuiditas menunjukkan seberapa besar kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi solvensi jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Masalah likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi (Fenjelino, 2020).

Likuiditas dapat mempengaruhi profitabilitas, karena likuiditas menunjukkan kapasitas kas perusahaan untuk memenuhi kewajibannya saat ini. Tarigan dan Sudjiman (2021) menyatakan bahwa semakin besar dan cepat perputaran kas, maka semakin besar keuntungan suatu perusahaan. Jika perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggubakan asset lancarnya,

maka perusahaan memiliki dana yang tersedia untuk membayar kewajiban jangka pendeknya yang akan berdampak bagi keuntungan perusahaan. Berdasarkan pengertian di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa rasio likuiditas merupakan bagaimana cara perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Metode analisis rasio likuiditas pada penelitian ini menggunakan *Current Ratio* (CR) atau disebut dengan rasio lancar. Menurut Vidyasari, *et al.* (2021) semakin rendahnya nilai CR, maka akan mengindikasikan ketidakmampuan emiten dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga hal ini mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajibannya akan dikenakan beban tambahan atas kewajibannya. Nilai CR suatu perusahaan dapat memberikan informasi terkait dengan kemampuan aktiva lancar menutup hutang lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban hutang lancarnya (Juliantari, 2021). *Current Ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

2.1.6 *Leverage*

Leverage adalah suatu ukuran yang menunjukkan sampai sejauh mana sekuritas berbeban tetap atau utang dan saham preferen yang digunakan dalam struktur modal sebuah perusahaan (Jasmine, 2017). *Leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Monika dan Sudjarni (2018) menyatakan bila utang perusahaan tinggi maka investor tidak akan tertarik untuk membeli saham perusahaan karena tidak sesuai dengan harapan investor. Alternatif kebijakan pendanaan perusahaan dapat berupa *leverage* keuangan (hutang) yang dapat digunakan untuk melakukan pembiayaan disektor unit usaha.

Listyaningsih (2019) menyatakan bahwa *leverage* yang semakin besar menunjukkan risiko investasi yang semakin besar pula. Perusahaan dengan rasio *leverage* rendah memiliki risiko *leverage* yang lebih kecil. Maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* merupakan penggunaan hutang oleh perusahaan sebagai sumber pendanaan untuk melakukan kegiatan perusahaan.

Dalam penelitian ini rasio *leverage* yang digunakan yaitu *Debt to Assets Ratio* (DAR). *Debt to assets ratio* (DAR) merupakan analisis yang melihat apakah perusahaan sanggup membayar seluruh kewajiban jangka panjang dan jangka pendeknya (Monika dan Sudjarni, 2018). DAR digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Besarnya rasio DAR pada perusahaan meningkat membuktikan bahwa perusahaan menambah asetnya dengan cara hutang, hal tersebut bisa jadi mengakibatkan pihak manajemen termotivasi untuk meningkatkan kinerja operasional agar dapat dengan segera memenuhi kewajiban jangka pendek, kinerja operasional yang meningkat akan mengakibatkan profitabilitas perusahaan juga meningkat. Menurut Suhardi (2021) penghitungan DAR dapat dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

Hasil Penelitian Sebelumnya

a) Mailinda, *et al.* (2018)

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada BNI Syariah di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu kuantitatif dan variabel yang digunakan *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan program

SPSS versi 22. Hasil penelitian secara parsial dengan uji-t menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan serta *leverage* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas BNI Syariah. Sedangkan hasil penelitian uji F (simultan) variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas BNI Syariah.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan variabel dependen yang sama yaitu profitabilitas. Penelitian terdahulu menggunakan likuiditas dan *leverage* yang digunakan juga pada penelitian yang akan diteliti.

Perbedaan penelitian terdahulu menggunakan perusahaan BNI Syariah, sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b) Sukmayanti dan Triaryati (2018)

Penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 36 perusahaan. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah variabel struktur modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan di lakukan yaitu menggunakan variable dependen yang sama yaitu profitabilitas. Penelitian terdahulu menggunakan struktur modal dan likuiditas yang digunakan juga pada penelitian yang akan diteliti.

Perbedaan peneliti sebelumnya menggunakan sektor perusahaan property dan real estate di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan sektor *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

c) Anggarsari dan Aji (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, likuiditas, perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode (2013-2016). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas, variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, variabel perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh pada profitabilitas. Jadi hanya ukuran perusahaan yang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan di sektor Industri Barang dan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan di lakukan yaitu menggunakan variable dependen yang sama yaitu profitabilitas. Penelitian terdahulu menggunakan struktur modal dan likuiditas yang

digunakan juga pada penelitian yang akan diteliti. Serta menggunakan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia

Perbedaannya penelitian sebelumnya menggunakan variable independen yang meneliti perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan tidak.

d) Fransisca dan Widjaja, (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari *leverage*, likuiditas, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2017. Sampel terdiri atas 22 perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia, yang ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil dari penelitian secara parsial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *leverage* dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas, sementara likuiditas dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan di lakukan yaitu menggunakan variable dependen yang sama yaitu profitabilitas. Penelitian terdahulu menggunakan *leverage* dan likuiditas yang digunakan juga pada penelitian yang akan diteliti.

Perbedaan penelitian sebelumnya meneliti pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2017, sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

e) Susiyanti dan Efendi (2019)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan dan mencatat laporan keuangan. Sumber Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan makanan dan minuman perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2016. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah responden perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, secara simultan struktur modal, ukuran perusahaan, dan likuiditas memiliki pengaruh positif yang signifikan pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan di lakukan yaitu menggunakan variable dependen yang sama yaitu profitabilitas. Penelitian terdahulu menggunakan leverage dan likuiditas yang digunakan juga pada penelitian yang akan diteliti.

Perbedaan penelitian sebelumnya menggunakan variable independen ukuran perusahaan sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan leverage sebagai variable X3.

f) Fenjelino (2020)

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh struktur modal dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 66 perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Teknik analisis sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan jumlah sampel yaitu 32 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROE) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROE) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas (ROE) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan variable dependen yang sama yaitu profitabilitas. Penelitian terdahulu menggunakan struktur modal dan likuiditas yang digunakan juga pada penelitian yang akan diteliti.

Perbedaan peneliti sebelumnya menggunakan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Lalu pada perhitungan profitabilitas peneliti sebelumnya menggunakan ROE, sedangkan di penelitian yang akan dilakukan menggunakan ROA.

g) Helfiardi, Suhartini (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2020. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 9 perusahaan dengan menggunakan *purposive sampling*. Metode yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis deskriptif, analisis verifikatif dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial *leverage* berpengaruh positif, Kemudian ukuran perusahaan berpengaruh negative. *Leverage* dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan di lakukan yaitu menggunakan variable dependen yang sama yaitu profitabilitas.

Perbedaan penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia sedangkan pada penelitian yang akan diteliti tidak menggunakan perusahaan manufaktur.

h) Sitanggang, Friska (2021)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran likuiditas, *leverage* dan profitabilitas pada PT Telkom Indonesia (Persero), Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan *leverage* terhadap profitabilitas PT Telkom Indonesia (Persero), Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisa data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan dimana likuiditas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas sementara *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada PT Telkom Indonesia (Persero), Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Hasil analisis koefisien korelasi menyatakan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara likuiditas dan *leverage* terhadap profitabilitas pada PT Telkom Indonesia (Persero), Tbk.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan di lakukan yaitu menggunakan variable dependen yang sama yaitu profitabilitas. Penelitian terdahulu menggunakan struktur modal dan likuiditas yang digunakan juga pada penelitian yang akan diteliti.

Perbedaan peneliti sebelumnya menggunakan PT Telkom Indonesia (Persero), Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan pada penelitian yang akan diteliti menggunakan sektor industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

i) Setiyowati, et al (2022)

Kajian ini memiliki maksud untuk menguji serta menganalisis pengaruh struktur modal, *leverage*, likuiditas, dan *corporate social responsibility* terhadap profitabilitas pada 42 perusahaan sub Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018 sampai dengan 2020. Penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan kuantitatif. Metode analisis data penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis regresi linear berganda yang diolah dengan software SPSS 21. Hasil dari kajian ini menunjukkan bahwa struktur modal, *leverage* dan likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan *corporate social responsibility* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan di lakukan yaitu menggunakan variable dependen yang sama yaitu profitabilitas. Penelitian terdahulu menggunakan struktur modal, likuiditas dan *leverage* yang digunakan juga pada penelitian yang akan diteliti.

Perbedaan penelitian terdahulu menggunakan tambahan variable independen yaitu *corporate social responsibility* sedangkan penelitian yang akan diteliti tidak.

j) Ilham, et al. (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub-sektor logam dan sejenisnya di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Jenis metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *non probability* sampling dengan teknik *purposive sampling* dengan menggunakan

kriteria yang ditentukan. Data yang dikumpulkan melalui data sekunder. Data yang digunakan diuji dengan teknik analisis regresi linier berganda dengan pengujian hipotesis menggunakan SPSS versi 21. Hasil penelitian menunjukkan *leverage* memiliki pengaruh negative dan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Perusahaan diharapkan berhati-hati dalam memanfaatkan penggunaan hutang yang tinggi dalam jangka panjang, karena dapat mengurangi keuntungan bagi perusahaan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan variable dependen yang sama yaitu profitabilitas. Penelitian terdahulu menggunakan *leverage* yang digunakan juga pada penelitian yang akan diteliti.

Perbedaan penelitian terdahulu menggunakan sub-sektor logam dan sejenisnya di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019, sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan sektor barang konsumsi di BEI.

k) Vidyasari, *et al.* (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh struktur modal, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, likuiditas dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2019. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2019. Sampel dalam penelitian ini adalah 34 perusahaan manufaktur yang ditentukan berdasarkan metode purposive sampling. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, likuiditas dan perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan struktur modal dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan di lakukan yaitu menggunakan variable independen yang sama yaitu struktur modal dan likuiditas. Dan menggunakan variable dependen yang sama yaitu profitabilitas.

Perbedaan peneliti sebelumnya menggunakan Perusahaan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2019, sedangkan pada penelitian yang akan diteliti menggunakan sektor industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1) Pradnyaswari, Dana (2022)

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menganalisis pengaruh likuiditas, struktur modal, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada sub sektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, serta *leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan di lakukan yaitu menggunakan variable independen yang sama yaitu likuiditas, struktur modal, serta leverage Dan menggunakan variable dependen yang sama yaitu profitabilitas.

Perbedaan peneliti sebelumnya menggunakan Perusahaan perusahaan sub sektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, sedangkan pada penelitian yang akan diteliti menggunakan sektor industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 2. 1

Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia

No	Nama dan tahun	Variabel X			Variabel Y
		Struktur Modal	Likuiditas	Leverage	Profitabilitas
1.	Mailinda, <i>et al.</i> (2018)			+√	√
2.	Sukmayanti dan Triaryati (2018)	+	-√		√
3.	Anggarsari dan Aji (2018)		-	-	X
4.	Widjaja, Ellysa (2019)		-	-√	√
5.	Susiyanti dan Efendi (2019)	-	-		√
6.	Fenjelino, Hernanda (2020)	-	+		√
7.	Helfiardi, Suhartini (2021)			√	√
8.	Sitanggang, Friska (2021)		+	-	√
9.	Setiyowati, et al (2022)		√	√	√
10.	Ilham, <i>et al.</i> (2021)			-	√
11.	Vidyasari, dkk (2021)	-	+√		√
12.	Pradnyaswari, Dana (2022)	-	+	-	√